



FASILITAS PEMERINTAH
Pemuda DIY Bisa Manfaatkan Program
Kepemudaan



Harian Jogja/Stefani Yulindiani

Suasana acara Sosialisasi Kepemudaan yang diinisiasi oleh BPO Disdikpora DIY di Kemantren Mergangsan, Jumat (17/5).

Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY menggelar *Sosialisasi Kepemudaan* di Kantor Kemantren Mergangsan, Kota Jogja, Jumat (17/5). Kegiatan ini menjadi salah satu cara BPO DIY memperluas informasi terkait program-program BPO yang bisa diakses oleh para pemuda di DIY, utamanya yang berusia di 16-30 tahun.

Kasi Pemuda BPO Disdikpora DIY Rini Atmiwati menyebut sejauh ini masih banyak pemuda yang belum mengetahui program atau fasilitas yang disediakan BPO.

Hal ini sangat disayangkan mengingat BPO punya berbagai program yang bisa dimanfaatkan oleh pemuda. Mulai dari pembinaan, pemberdayaan dan pengembangan baik itu kepemimpinan, kewirausahaan dan kepeloporan.

"Di BPO ada berbagai program diantaranya: pertukaran pemuda antar provinsi, pertukaran pemuda antar negara, pemuda pelopor, hibah untuk organisasi kepemudaan, hibah untuk Kwarda DIY, pelatihan pemasaran *online*, pelatihan pemasaran *online* di kantong Kemiskinan, pelatihan pemuda mandiri dan beasiswa berkelanjutan bagi pemuda," kata Rini ditemui di Kantor Kemantren Mergangsan, Jumat.

Rini mengatakan, sejauh ini program pelatihan pemasaran digital menjadi program yang paling banyak diminati. Tahun ini merupakan tahun ke-4 pelatihan pemasaran digital dilakukan. Tiap tahun menasar hingga 600-700 peserta se-DIY. Menarknya, sesuai menerima pelatihan peserta akan mendapatkan fasilitas laptop.

"Pelatihan pemasaran *online* memang banyak menarik minat pemuda karena saat ini di era digital sangat dominan dalam kehidupan keseharian kita," kata dia.

Ada sejumlah prosedur yang harus ditempuh untuk mendapatkan fasilitas ini. Calon peserta lanjut Rini harus membuat proposal usulan. Program kegiatan Pelatihan Pemasaran *Online* merupakan program pokok pikiran (pokir) DPRD DIY.

"Lalu ada juga pelatihan di kantong kemiskinan melalui kerjasama dengan dinas yang menangani kepemudaan di Kabupaten/Kota. Sementara pelatihan pemuda mandiri proposal langsung ke Kepala BPO Disdikpora DIY kemudian proposal di seleksi terlebih dahulu dan jika dinyatakan lolos seleksi baru mendapatkan pelatihan dan bantuan laptop juga", ungkapnya.

Rini berharap semakin banyak pemuda di DIY yang memanfaatkan program dan fasilitas yang ada. "Harapannya pemuda lebih tahu dengan kebutuhannya sehingga mereka bisa mengakses berbagai program - baik itu di BPO maupun di OPD yang memiliki berbagai fasilitas atau program untuk pemuda. Sehingga harapannya pemuda saat ini nantinya di tahun 2045 dapat menjadi generasi emas 2045, mereka bisa lebih berdaya memiliki kompetensi dan daya saing yang tinggi sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi dan perkembangan zaman" kata Rini menutup pembicaraan.

Ketua Karang Taruna Brontokusuman, Muhammad Iqbal Hardiyanto mengakui *Sosialisasi Kepemudaan* semacam ini penting dilakukan. Ini akan memudahkan langkah pemuda untuk sukses di bidang pendidikan, karier, atau kemasyarakatan. Hardiyanto mengatakan sejauh ini banyak program pemerintah yang telah menyentuh pemuda hingga di tingkatan paling bawah. Namun, dia merasa masih ada yang perlu ditingkatkan.

"Perlu tambahan, seperti modal untuk wirausaha juga masih dibutuhkan pemuda. Kalau secara program saya kira sudah ada, tetapi perlu untuk ditingkatkan kembali," katanya.

Hardiyanto menuturkan pemuda di tengah era digital seperti saat ini punya tantangan berat. Gadget, yang menjadi bagian dari kemajuan zaman nyatanya tak serta merta bisa membuat anak-anak muda produktif.

"Gadget memang bisa dimanfaatkan untuk pemasaran *online*, tetapi di sisi lain gadget membuat anak-anak menjadi malas. Ini yang menjadi tantangan", tuturnya. (Adv)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005